

EKSPLORASI MEDIA PEMBELAJARAN PPKN MELALUI *POP UP BOOK* UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SMP

Cika Faradila¹, Muhammad Dzaki Al-Karim Lubis², Samuel Pratama Depari³, Jamaludin⁴
Universitas Negeri Medan^{1,2,3,4}

po-sel: faradilacika16@gmail.com¹, dzakilubis1812@gmail.com², samueldepari202@gmail.com³,
jamaludin@unimed.ac.id⁴

ABSTRAK

Dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital, guru perlu memiliki kompetensi pedagogik yang mumpuni. Dalam konteks ini, penggunaan teknologi *pop up book* bukan hanya sekadar alternatif, tetapi juga menjadi keharusan untuk memperkuat daya saing proses pembelajaran. Kompetensi pedagogik merujuk pada kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran secara profesional. Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah melalui pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru PPKn di SMP Negeri 17 Medan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak penggunaan teknologi *pop up book* sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa, serta mengetahui pengaruh Penerapan teknologi *pop up book* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru SMP. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *pop up book* memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar siswa dan terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Dampak positifnya menciptakan dasar untuk perubahan jangka panjang, memperkuat urgensi teknologi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Kata kunci: media pembelajaran, Pop up book, kompetensi pedagogik

ABSTRACT

In facing educational challenges in the digital era, teachers need to possess robust pedagogical competencies. In this context, the utilization of Pop up book technology is not merely an alternative but also a necessity to enhance the competitiveness of the learning process. Pedagogical competence refers to a teacher's adeptness in professionally managing the learning process. One effective approach to enhance teachers' pedagogical competence is through the utilization of appropriate learning media. The research subjects in this study were PPKn teachers at SMP Negeri 17 Medan. The objective of this research is to assess the impact of using Pop up book technology as a learning medium in heightening students' interest in learning, as well as to determine the effect of implementing Pop up book technology in improving the pedagogical competence of junior high school teachers. This research employs a qualitative approach with data collection techniques that encompass observation, interviews, and documentation. The research results indicate that the use of Pop up books has a positive influence on increasing students' interest in learning and has proven effective in enhancing teachers' pedagogical competence. Its positive impact establishes the groundwork for long-term change, reinforcing the imperative role of technology in improving the quality of education.

Keywords: learning media, Pop up book, pedagogical competency

1. PENDAHULUAN

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) harus diajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai bagian dari kurikulum wajib. Hal ini penting karena PPKn

memiliki tujuan yang sangat berarti dalam membentuk peserta didik menjadi individu yang memiliki pondasi yang kuat dalam nilai-nilai kebangsaan dan moral. Melalui pembelajaran PPKn, para siswa diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, serta berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mata pelajaran ini juga bertujuan untuk mengembangkan sikap demokratis, bertanggungjawab, dan memiliki komitmen yang kuat dalam menjaga kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dengan mengintegrasikan PPKn ke dalam kurikulum SMP, generasi muda Indonesia akan lebih siap dan mampu menghadapi tantangan global sambil tetap menjaga identitas dan persatuan bangsa. Oleh karena itu, penting untuk menjalankan pembelajaran PPKn di sekolah dengan efektif dan efisien agar mencapai tujuan pendidikan tersebut. Peningkatan literasi moral dapat dilakukan melalui pembelajaran PPKn. Pada pembelajaran PPKn sering kali dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari yang melibatkan berbagai macam tingkah laku dan kebutuhannya (Sabda et al., 2023). Salah satu faktor yang dapat memengaruhi keefektifan pembelajaran PPKn adalah pilihan media pembelajaran yang digunakan. Media pembelajaran merujuk pada berbagai perangkat atau alat yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan pembelajaran (Israaq, Maharani, 2023). Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dapat mempermudah dan menyenangkan peserta didik dalam pemahaman materi pelajaran. Salah satu contoh media pembelajaran yang cocok untuk mata pelajaran PPKn adalah buku teknologi pop-up.

Kompetensi pedagogik adalah keterampilan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan tingkat profesionalisme. Hal ini mencakup kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Dengan kata lain, kompetensi pedagogik guru adalah kemampuannya dalam memandu pembelajaran dan menentukan keberhasilan dari proses tersebut (Bukit

& Tarigan, 2022). Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi mampu merencanakan pembelajaran yang terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan siswa, memadukan berbagai metode pengajaran yang inovatif, serta menyajikan materi pelajaran dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Selain itu, guru juga harus dapat mengelola kelas dengan baik, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dalam konteks yang lebih mendalam, kompetensi pedagogik ini mengharuskan seorang guru untuk memiliki pemahaman yang baik tentang perkembangan siswa, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan cara siswa menggali potensi yang mereka miliki (Akbar, 2021). Kemampuan dalam mengevaluasi pembelajaran juga menjadi bagian penting dari kompetensi pedagogik, karena guru harus mampu mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai dan menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan kata lain, kompetensi pedagogik guru merupakan pondasi penting dalam memastikan bahwa pendidikan yang diberikan memiliki kualitas yang tinggi dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan akademik dan sosial siswa.

Salah satu metode yang terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan pengajaran guru adalah dengan melakukan pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Media pembelajaran mencakup berbagai alat atau metode yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan tujuan untuk memikat perhatian, minat, pemikiran, dan perasaan siswa dalam proses belajar guna mencapai tujuan pembelajaran (Kristanto, 2016). Media pembelajaran dapat berwujud fisik maupun digital, yang dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil dan produktivitas pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dan relevan dapat secara signifikan meningkatkan

kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, serta membuatnya lebih efisien dan efektif. Dengan media pembelajaran yang sesuai, guru dapat lebih mudah menjelaskan konsep-konsep sulit, menjadikan pembelajaran lebih menarik, dan memotivasi siswa untuk belajar. Namun, banyak guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang menghadapi kesulitan untuk menciptakan media pembelajaran yang inovatif, menarik, dan efektif. Hal ini seringkali mengakibatkan kurangnya minat siswa dalam belajar PPKn, karena mereka tidak terlibat dengan materi pelajaran yang disajikan secara kurang menarik. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan guru dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran yang kreatif dapat menjadi kunci dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PPKn. Membaca juga selalu dikaitkan dengan literasi. Literasi adalah keterampilan dalam hal pemilihan materi, pendistribusian dan suatu kompetensi yang saling memiliki keterkaitan di setiap tingkatan jenjang pendidikan (Sabda et al., 2023).

Rendahnya kompetensi pedagogik guru dalam menggunakan media pembelajaran menjadi sebuah hambatan serius dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru yang belum terampil dalam memanfaatkan berbagai jenis media pembelajaran cenderung mengalami kesulitan dalam menjelaskan konsep-konsep abstrak dan kompleks kepada siswa, yang mengakibatkan kurangnya kedalaman pemahaman dan motivasi belajar siswa. Selain itu, rendahnya kompetensi pedagogik guru SMP dalam menggunakan media pembelajaran juga menjadi kendala yang signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih interaktif dan efektif. Para guru di tingkat SMP seringkali belum memiliki pemahaman yang cukup dalam memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran

modern, sehingga proses belajar mengajar cenderung bersifat konvensional dan kurang mendukung pengembangan keterampilan siswa. Dalam era di mana teknologi semakin mengubah cara kita belajar dan berkomunikasi, guru-guru perlu terus mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan dan media pembelajaran. Upaya perbaikan seperti pelatihan dan dukungan yang lebih besar untuk guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, akan menjadi langkah penting untuk meningkatkan efektivitas sistem pendidikan di tingkat SMP, sehingga mencapai pendidikan yang lebih interaktif dan sesuai dengan tuntutan zaman. Dalam konteks ini, pendekatan yang mengintegrasikan media *pop up book* dengan teknologi *barcode* yang menghadirkan video pembelajaran dan game kuis di *smartphone* sangat penting dalam mengatasi masalah utama ini. Melalui kombinasi ini, guru dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, sambil memfasilitasi pemahaman yang lebih baik pada siswa. Dengan demikian, upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pemanfaatan media pembelajaran perlu ditingkatkan secara signifikan agar mencapai pendidikan yang lebih efektif dan berorientasi pada hasil.

Penelitian terkait pemanfaat Pop Up dalam pembelajaran juga telah dilakukan dengan judul (Nopita Apriliyanti Susana, 2023) Pengaruh Metode Pop Up Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam: Meta Analisis bertujuan untuk mendeskripsikan minat belajar siswa SD yang menggunakan media Pop Up berbasis QR Code dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Meskipun penelitian tersebut memberikan kontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang aktif melalui penggunaan media pembelajaran inovatif, terdapat beberapa kekurangan yang perlu dicermati. Pertama, fokus penelitian terlalu berorientasi pada deskripsi minat belajar siswa dan kurang mengeksplorasi aspek-

aspek lain dari pembelajaran. Sebagai perbandingan, penelitian ini mengambil judul "Eksplorasi Media Pembelajaran PPKn Melalui Pop up book Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SMP" dapat mengatasi kekurangan tersebut. Penelitian ini memberikan evaluasi yang lebih holistik terhadap dampak penggunaan teknologi *Pop up book* dalam meningkatkan minat belajar siswa dan kompetensi pedagogik guru. Dengan melibatkan kelompok kontrol, penelitian saya mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas media pembelajaran tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Hiranmayena et al., 2022) membahas pengembangan media *pop up book* berbantuan QR Code pada tema keselamatan di rumah dan perjalanan untuk kelas II Sekolah Dasar. Meskipun penelitian ini mencoba mengatasi permasalahan dalam pengembangan media pembelajaran, terdapat beberapa kekurangan yang dapat diidentifikasi. Pertama, penelitian ini hanya mencakup analisis validitas dan kepraktisan media *pop up book* tanpa memberikan informasi tentang hasil pembelajaran yang dicapai oleh siswa setelah penggunaan media tersebut. Kedua, penggunaan metode kuesioner sebagai satu-satunya alat pengumpulan data mungkin kurang mendalam untuk mengevaluasi dampak media *pop up book* terhadap pembelajaran. Sementara itu, penelitian ini mencoba mengatasi kekurangan tersebut dengan mengusulkan evaluasi dampak penggunaan teknologi Pop up book pada minat belajar siswa dan mengukur efektivitas media tersebut dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru SMP. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang lebih variatif, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pengaruh media *pop up book* dalam konteks pembelajaran. Dengan

demikian, penelitian ini memiliki keunggulan dalam menyajikan informasi yang lebih holistik tentang dampak media pembelajaran. Terdapat pula penelitian yang (Sukmawarti, 2021) mengembangkan media *Pop up book* dalam pembelajaran PKN di SD dengan menunjukkan fokus pada tahap pengembangan dan validasi media. Meskipun penelitian tersebut mengikuti model 4D, namun kekurangannya terletak pada pembatasan hanya hingga tahap pengembangan, tanpa mencapai tahap penyebaran. Selain itu, penggunaan instrumen angket sebagai satu-satunya alat pengumpulan data mungkin terlalu terbatas untuk mengukur dampak sebenarnya dari media tersebut. Di sisi lain, penelitian ini menekankan pada evaluasi dampak penggunaan teknologi *Pop up book* dalam meningkatkan minat belajar siswa dan kompetensi pedagogik guru SMP. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan Pop up book secara positif memengaruhi minat belajar siswa dan terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, memberikan kontribusi yang lebih mendalam terhadap literatur penelitian di bidang tersebut.

Penelitian ini memiliki tujuan yang sangat relevan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru SMP, mengingat perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan yang semakin terkait dengan teknologi. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, penelitian ini mengusulkan pendekatan inovatif melalui pengembangan media pembelajaran PPKn berbasis *pop up book* yang memanfaatkan teknologi *barcode*. Media *pop up book* dengan teknologi *barcode* adalah sebuah bentuk *pop up book* yang interaktif, di mana *barcode* ditempatkan di berbagai halaman untuk memungkinkan pembaca memindai mereka dengan perangkat seluler atau pemindai *barcode*. Ketika *barcode* tersebut dipindai, mereka mengaktifkan elemen-elemen pop-up yang berkaitan dengan cerita, seperti gambar, suara, atau video, yang memperkaya pengalaman membaca dengan elemen-elemen digital yang

membantu menjelaskan atau menghidupkan cerita dalam *pop up book* tersebut. Melalui teknologi ini, video pembelajaran dan game kuis dapat diakses melalui perangkat *smartphone*, menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Keunggulan dari metode ini adalah kemampuannya untuk mengintegrasikan teknologi modern ke dalam proses pembelajaran, yang sangat relevan dengan lingkungan belajar SMP yang semakin modern dan terkoneksi dengan teknologi.

Penelitian ini menjadi sangat penting karena berkaitan dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru SMP dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) melalui penggunaan media pembelajaran inovatif berupa *pop up book* dengan teknologi *barcode*. PPKn di SMP memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan nilai-nilai kebangsaan peserta didik, termasuk pembentukan sikap demokratis, tanggung jawab, dan cinta tanah air. Dalam era yang terus berkembang, integrasi teknologi seperti *pop up book* dengan *barcode* dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat belajar siswa dan kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik yang tinggi memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang terstruktur, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, banyak guru PPKn di SMP menghadapi kendala dalam menciptakan media pembelajaran yang inovatif, sehingga memengaruhi minat siswa dalam memahami materi. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengatasi hambatan tersebut dengan mengusulkan pengembangan media *pop up book* dengan teknologi *barcode* sebagai solusi yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PPKn di SMP. Dengan melibatkan guru dan siswa dalam evaluasi holistik, penelitian ini diharapkan dapat

memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak positif penggunaan media pembelajaran ini, sekaligus membantu guru meningkatkan kompetensi pedagogik mereka dalam menghadapi tuntutan zaman yang semakin digital.

2. METODE PENELITIAN

Upaya perbaikan tersebut dilakukan di SMP Negeri 17 Medan yang berlokasi di Jl. Kapten M. Jamil Lubis No. 108, Bandar Selamat, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara. Dengan demikian, tempat penelitian ini menjadi landasan penting dalam pengungkapan fenomena yang diteliti dan memberikan konteks yang diperlukan untuk menjelaskan temuan kami.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang diuraikan secara deskriptif. Metode kualitatif adalah metode yang proses penelitiannya didasarkan pada persepsi terhadap suatu fenomena dengan pendekatan data yang memberikan analisis deskriptif berupa pernyataan-pernyataan dari subjek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan permasalahan atau keadaan apa adanya atau berdasarkan fakta yang ada. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami permasalahan kemanusiaan dan sosial secara mendalam (Fadli, 2021). Penelitian ini juga melakukan pengamatan perbandingan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang diterapkan dengan media *pop up book*. Metode penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan untuk menganalisis peristiwa, fenomena atau situasi sosial. Dengan demikian, metode kualitatif deskriptif memungkinkan kita untuk menggambarkan dan memahami fenomena dengan mendalam, membantu kami mengungkap kompleksitas di balik cerita-cerita yang tersembunyi dalam data.

Indikator yang dilihat dalam meningkatkan kompetensi pedagogik adalah cara guru memahami siswa, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, serta menilai pengembangan

dan evaluasi hasil belajar siswa. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya untuk keperluan penelitian tertentu, dalam hal ini data diperoleh dari observasi dan wawancara terhadap guru PPKn dan beberapa siswa SMP Negeri 17 Medan. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang atau organisasi lain dengan tujuan berbeda, dalam hal ini diambil dari buku catatan, dokumen laporan seperti buku, artikel, web dan dari sumber teks terkait. Dengan menggabungkan keduanya, peneliti dapat memperkuat argumen atau kesimpulan berdasarkan data primer dan juga dapat melengkapi informasi dengan data sekunder yang relevan.

Proses pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumen/catatan. Observasi adalah tindakan mengamati aktivitas manusia, ciri-ciri fisik situasi sosial, dan bagaimana rasanya menjadi bagian dari situasi tersebut. Dalam hal ini aspek yang diamati berupa sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, suasana lingkungan sekolah, dan proses pembelajaran. Wawancara adalah percakapan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi terkini tentang orang, peristiwa, kegiatan, motivasi, keyakinan, minat, dan lainnya. Instrumen yang digunakan ialah peralatan dan perlengkapan yang dapat difungsikan untuk wawancara, misalnya alat perekam, kertas dan pulpen. Dokumen merupakan catatan peristiwa masa lalu. Materinya bisa berupa artikel, gambar, atau karya monumental yang dibuat oleh seseorang. Hal ini melibatkan penambahan data dari wawancara dan observasi. Gabungan penggunaan observasi, wawancara, dan dokumen memungkinkan kami mengungkap informasi yang komprehensif dan beragam, memberikan landasan yang kuat untuk analisis dan pemahaman lebih dalam tentang topik

yang diteliti. Dalam instrumen penelitian kualitatif, instrumen pengumpulan datanya adalah peneliti sendiri, jadi peneliti mengamati, bertanya, mendengarkan, dan mengumpulkan data penelitian. Oleh karena itu peneliti mempunyai kewajiban untuk memperoleh data yang valid agar data yang diperoleh tidak asal-asalan dan dapat dipertanggung jawabkan (Salma, 2021).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah analisis data dari data yang dikumpulkan pada saat pengumpulan data, khususnya observasi, wawancara, dan dokumen. Penggunaan analisis data kualitatif membuka pintu untuk memahami pola-pola kompleks dalam data, sehingga memberikan wawasan tentang aspek-aspek topik yang diteliti. Jadi, analisis data pada penelitian kualitatif yakni ketika pengumpulan data. Dengan demikian data tersebut dapat direduksi, mereduksi data merupakan usaha pengumpulan data, selanjutnya mengelompokkannya ke dalam kategori, unit konseptual, dan tema tertentu (Ahmad & Muslimah, 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data yang telah dilakukan di SMP Negeri 17 Medan melalui pengamatan, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi, kemudian di proses dengan berbagai analisis sesuai dengan pertanyaan penelitian yang ingin dijawab. Pertanyaan penelitian pertama dan kedua dianalisis dengan menggunakan triangulasi data (melalui pengamatan, wawancara, dan pengumpulan dokumen) serta triangulasi sumber (melibatkan Guru PPKn SMP Negeri 17 Medan) dengan tujuan untuk memastikan bahwa data dan informasi yang diperoleh valid, dapat dipercaya, dan memiliki keandalan yang tinggi. Selanjutnya, peneliti akan menjelaskan temuan hasil penelitian terkait dengan pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi "*Pop up book*" dalam meningkatkan minat belajar siswa, serta dampaknya pada peningkatan

kompetensi pedagogik guru SMP dalam mengajar topik "Kedaulatan NKRI".

Inovasi Media Pembelajaran PPKn

Inovasi pembelajaran PPKn adalah upaya perubahan atau pengembangan dalam metode, pendekatan, teknologi, atau sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Tujuan dari dilakukannya inovasi adalah untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi pembelajaran PPKn, sehingga siswa dapat lebih baik memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan, demokrasi, serta etika dalam konteks masyarakat dan kehidupan sehari-hari mereka. Inovasi pembelajaran PPKn dapat mencakup perubahan dalam strategi pengajaran, penggunaan teknologi, pemanfaatan sumber daya lokal, dan pendekatan kreatif lainnya untuk memberikan pengalaman yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru PPKn di SMP Negeri 17 Medan bahwa pemanfaatan media pembelajaran pada mata pelajaran PPKn masih kurang. Berikut kutipan hasil wawancara dengan guru PPKn SMP Negeri 17 Medan: "Metode yang saya gunakan dalam pembelajaran PPKn biasanya menggunakan metode ceramah lalu dilanjutkan dengan diskusi dengan media pembelajaran yang digunakan berupa buku ajar PPKn". Penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran PPKn menduduki posisi utama karena sifat dinamis PPKn yang selalu berubah sesuai perkembangan zaman (Akbar Gifary, 2022). Potensi pembelajaran PPKn bukan hanya memberikan pengetahuan, melainkan pengalaman penggunaan teknologi yang terus berkembang kepada siswa. Guru memiliki peran kunci dalam menciptakan pembelajaran yang berfokus pada teknologi. Namun, faktanya penerapan media pembelajaran di SMP Negeri 17 Medan masih sangat

minim.

Faktor pendukung dan penghambat guru dalam menggunakan media pembelajaran PPKn

Media pembelajaran adalah sebuah instrumen atau alat yang digunakan untuk mempermudah proses pengajaran dan pembelajaran dengan tujuan meningkatkan efektivitas komunikasi antara guru dan siswa. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam menggunakan media pembelajaran sangat berperan penting dalam perkembangan pendidikan modern. Di satu sisi, faktor pendukung ini mencakup akses yang lebih baik terhadap teknologi, pelatihan yang memadai, dan dukungan dari pihak sekolah atau pemerintah. Guru yang mendapatkan pelatihan tentang penggunaan media pembelajaran cenderung lebih termotivasi untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran mereka. Selain itu, dukungan penuh dari sekolah dan pemerintah dalam hal anggaran dan infrastruktur teknologi juga dapat mendorong inovasi guru. Namun, ada juga faktor penghambat yang dapat menghambat inovasi guru dalam penggunaan media pembelajaran. Hambatan umum dalam pemanfaatan media pembelajaran meliputi terbatasnya sarana media, ketidakmampuan untuk mengulang program, keterlambatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, keterbatasan pasokan listrik, pengaruh pencahayaan terhadap presentasi materi menggunakan media audio visual, serta keterbatasan alokasi dana untuk merawat fasilitas yang mendukung penggunaan media audio visual. Selanjutnya, kurangnya dukungan dan pengakuan dari pihak administrasi sekolah atau kurikulum yang kaku dapat membuat guru enggan untuk bereksperimen dengan media pembelajaran. Dalam konteks inovasi pendidikan, penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor penghambat ini sambil memperkuat faktor pendukung agar guru dapat lebih efektif mengintegrasikan media pembelajaran dalam pengajaran mereka,

sehingga meningkatkan pengalaman belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PPKn di SMP N 17 Medan terkait kendala yang dimiliki dalam mengembangkan media pembelajaran yaitu banyak dari guru masih terbatas dalam pemahaman teknologi, sehingga seringkali dianggap gaptek, yang membuat kami kesulitan untuk mengimplementasikan media pembelajaran berbasis teknologi. Kedua yaitu fasilitas sarana prasana sekolah yang terbatas juga menjadi hambatan, seperti keterbatasan komputer, jaringan internet yang lambat, serta ketersediaan perangkat keras dan perangkat lunak yang mendukung pembelajaran online. Selain itu, siswa di sekolah ini juga jarang membawa perangkat seluler pribadi sebagai alat pendukung, sehingga guru kesulitan untuk memanfaatkannya sebagai media pembelajaran yang interaktif. Dalam kondisi seperti ini, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman teknologi guru, menyediakan fasilitas yang memadai, dan mungkin juga mengajak siswa untuk lebih aktif dalam membawa perangkat seluler sebagai sarana pendukung pembelajaran”.

Pengaruh Teknologi *Pop up book* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Secara psikologis, siswa dan guru saling berkaitan. Jika guru menunjukkan semangat dan antusias ketika mengajar di kelas, maka dengan sendirinya siswa akan menunjukkan tanggapan yang positif, tertarik, semangat, tekun dan sifat-sifat baik lainnya yang akan mendorong pembelajaran siswa dan meningkatkan pembelajaran. Selain itu minat dan motivasi siswa akan meningkat. Kualitas guru yang buruk juga mungkin tercermin dalam diri siswa (Ndraha & Harefa, 2023).

Minat belajar siswa adalah ketertarikan, motivasi, dan keinginan

siswa untuk belajar dan mengeksplorasi materi pembelajaran. Ini mencerminkan rasa antusiasme dan hasrat siswaterhadap pembelajaran, dan dapat berdampak positif pada tingkat keterlibatan dan pencapaian akademik mereka. Memahami minat belajar siswa adalah penting karena siswa yang memiliki minat belajar yang kuat cenderung lebih fokus, lebih termotivasi, dan lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran. Belajar pada intinya melakukan kegiatan, maka pada proses pembelajaran para siswa perlu banyak berpartisipasi. Partisipasi siswa bisa dilakukan menggunakan jalan mendengarkan, melihat, menulis, serta merasakan. Beberapa hal yang dapat mendukung minat belajar siswa, dengan salah satunya melalui penerapan media pembelajaran yang interaktif, menggunakan media pembelajaran interaktif seperti perangkat lunak edukatif, simulasi, platform daring yang mendukung kolaborasi, atau permainan edukatif. Media-media ini memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, berpartisipasi dalam aktivitas yang menarik, dan secara langsung menjalani proses pembelajaran. Oleh karena itu para penulis sepakat bahwa pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar siswa, dalam hal ini para penulis mengembangkan media pembelajaran dalam bentuk pop up book yang dikaitkan dengan teknologi dengan penggunaan Qrcode yang bisa di scan dari seperangkat lunak masing-masing siswa maupun guru.



Gambar 1. Pop up book

Terdapat beberapa indikator minat belajar diantaranya perasaan senang, minat,

penerimaan, dan partisipasi siswa. Menggabungkan perkembangan teknologi dengan materi pembelajaran seperti *pop up book* merupakan salah satu bentuk inovasi guru dalam keterampilan mengajar yang dapat merespon indikator minat belajar siswa. *Pop up book* adalah buku yang berisi bagian-bagian yang bergerak, seperti pop-up, tab, halaman flip, dan elemen interaktif lainnya yang menjadikan buku lebih menyenangkan dan interaktif bagi pembaca yang dapat dilihat pada Gambar 1.

Pop up book sering digunakan sebagai alat bantu mengajar, terutama oleh anak-anak karena dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik (Gambar 2). *Pop up book* dapat digunakan untuk mengajarkan berbagai mata pelajaran, seperti pendidikan kesehatan, matematika, dan topik lainnya.



Gambar 2. Elemen 3D *Pop up book*

Pop up book yang kami gunakan disini yakni buku yang dikembangkan dengan bantuan teknologi, seperti kode QR, agar lebih interaktif dan menarik (Gambar 3). Dengan demikian, para siswa lebih antusias dan tertarik dengan materi yang diajarkan, terlebih lagi melibatkan teknologi zaman sekarang seperti *smartphone* yang digunakan untuk mengakses materi *pop up book* bentuk digital. Pengembangan *pop up book* dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai model, seperti model ADDIE dan model R&D. *Pop up book* dapat dinilai berdasarkan tampilan fisik, kesesuaian materi, dan kepraktisan

media.

Berdasarkan hasil penerapan *pop up book* dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 17 Medan khususnya materi ajar kedaulatan NKRI terlihat siswa sangat bersemangat untuk berpartisipasi dalam belajar dan memahami pelajaran lebih cepat. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian setelah penerapan media pembelajaran menggunakan *pop up book*, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan media *pop up book* dalam pembelajaran PPKn dapat meningkatkan minat belajar praktik siswa.



Gambar 3. QR Code *Pop up book*

Pengaruh penerapan teknologi *Pop up book* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru SMP

Kompetensi pedagogik ialah kemampuan pengajar yang berkenaan dengan pemahaman terhadap siswa serta pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan terbuka. Seseorang guru harus mempunyai kompetensi pedagogik, dimana seorang pengajar memiliki kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, baik pada mengelola, melaksanakan pembelajaran serta melakukan evaluasi pembelajaran (Akbar, 2021). Kompetensi pedagogik guru merujuk pada kemampuan seorang guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Kompetensi pedagogik guru tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis pengajaran, tetapi juga melibatkan interaksi sosial, pemahaman tentang perkembangan siswa, dan kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Beberapa aspek kunci dari kompetensi pedagogik guru antara lain:

- a. Perencanaan pembelajaran: Guru harus dapat merencanakan pembelajaran yang relevan dengan tujuan pendidikan, menyusun kurikulum, dan merancang materi pelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Berdasarkan penelitian di sekolah guru PPKn merencanakan penggunaan *pop up book* interaktif untuk mengajarkan konsep konstitusi. Melalui desain kreatif, *pop up book* memberikan gambaran visual yang menarik tentang struktur pemerintahan dan hak-hak dasar.
- b. Implementasi pembelajaran: Guru harus mampu mengajar dengan cara yang menarik, memotivasi siswa, dan menggunakan beragam metode pengajaran agar siswa dapat memahami materi pelajaran. Hasilnya dalam sesi pembelajaran, guru menggunakan *pop up book* untuk menjelaskan prinsip-prinsip demokrasi. Siswa dapat secara langsung berinteraksi dengan elemen-elemen *pop up book*, memperkuat pemahaman mereka tentang konsep-konsep abstrak.
- c. Pengelolaan kelas: Kemampuan dalam mengelola kelas adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, teratur, dan efisien. Guru harus bisa mengatasi permasalahan perilaku siswa dan mempertahankan disiplin di kelas. Hasil penelitian menunjukkan guru memanfaatkan *pop up book* sebagai alat untuk mengelola kelas. Siswa terlibat dalam aktivitas membuka dan menjelaskan buku secara bersama-sama, menciptakan atmosfer yang kooperatif dan mendukung.
- d. Evaluasi dan penilaian: Guru perlu mengembangkan keterampilan dalam menilai pemahaman siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mengevaluasi

apakah tujuan pembelajaran telah tercapai. Data menunjukkan guru menggunakan *pop up book* sebagai bagian dari proyek penilaian formatif. Siswa diminta untuk membuat *pop up book* mereka sendiri, mencerminkan pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip konstitusi dan nilai-nilai demokrasi.

- e. Kemampuan berkomunikasi: Guru harus mampu berkomunikasi dengan baik dengan siswa, orangtua, dan rekan kerja dalam konteks pendidikan. Ini termasuk kemampuan mendengarkan, bertanya, dan menjelaskan informasi dengan jelas. Berdasarkan penelitian di sekolah, guru dan siswa berkomunikasi secara efektif melalui *pop up book* yang mereka buat. Mereka dapat menjelaskan konsep-konsep yang dipelajari dengan kreatif, mendemonstrasikan kemampuan mereka dalam menyampaikan informasi melalui media pembelajaran yang unik.

Dampak penerapan teknologi *pop up book* terhadap kapasitas mengajar guru PPKn di sekolah SMP Negeri 17 Medan adalah guru lebih mengenal TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) yang digunakan dalam pendidikan. TPACK terbentuk dari gabungan tiga jenis pengetahuan dasar, yaitu pengetahuan teknologi (TK) yaitu kemampuan beradaptasi dan mempelajari teknologi untuk melayani pembelajaran berkelanjutan, pengetahuan Pedagogis (PK) adalah kemampuan mendeskripsikan pengetahuan dari berbagai metode digunakan, termasuk bagaimana kegiatan kelas diatur, serta pengetahuan isi (CK), yaitu pemahaman kaidah ilmiah pada materi/isi yang digunakan harus dikuasai oleh guru. Dengan TPACK membantu guru merencanakan pembelajaran yang relevan dan berfokus pada tujuan pembelajaran, dengan memanfaatkan teknologi sesuai dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran mereka.

Penerapan teknologi *pop up book* juga

memudahkan guru dalam hal hal kepraktisan untuk menciptakan buku yang interaktif dengan elemen-elemen 3D, suara, atau bahkan animasi. Ini dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif bagi siswa. Dengan efek pop-up, guru dapat dengan mudah mengilustrasikan konsep-konsep yang sulit dipahami dengan lebih jelas. Hal ini membantu siswa memahami pelajaran dengan lebih baik. Teknologi *pop up book* dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Mereka dapat "menggerakkan" elemen pop-up atau menjalankan interaksi lainnya. *Pop up book* dengan teknologi dapat menggabungkan berbagai jenis stimulus sensoris seperti visual, suara, dan bahkan sentuhan, yang membantu siswa dengan gaya belajar yang berbeda. Teknologi *pop up book* yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga mereka lebih bersemangat dalam mengeksplorasi materi pelajaran.

Eksperimen-kuasi adalah eksperimen terkecil kepada kelompok eksperimen dan kontrol yang tidak dilakukan secara acak (*nonrandom assignment*) (Hastjarjo, 2019). Maka para peneliti mengamati dan melakukan perbandingan antara kelas kontrol dan eksperimen. Dimana di kelas kontrol guru hanya menggunakan metode ceramah konvensional dalam pengajaran PPKn, media yang digunakan hanya berupa buku teks/ajar dan papan tulis, dalam berinteraksi guru lebih dominan memberikan informasi, sedangkan interaksi antar siswa terbatas, dan penilaian hanya dilakukan melalui ujian tertulis dan diskusi kelas. Setelah dilakukan pengimplementasian, dapat dilihat di kelas eksperimen, penyampaian materi lebih interaktif menggunakan media pop up book, penggunaan media pembelajaran pop up book menjadi sumber informasi yang memfasilitasi visualisasi konsep, dalam berinteraksi siswa memiliki kesempatan

untuk lebih aktif melalui diskusi kelompok dan presentasi proyek, dan selain ujian tertulis, penilaian juga mencakup kreativitas siswa dalam membuat proyek pop up book yang mencerminkan pemahaman mereka sebagai bentuk penilaian lainnya.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian tentang eksplorasi media pembelajaran PPKn melalui *pop up book* adalah bahwa penerapan teknologi *pop up book* memiliki dampak positif pada dua aspek utama, yaitu minat belajar siswa dan kompetensi pedagogik guru SMP. Pertama, penggunaan *pop up book* dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 17 Medan telah berhasil meningkatkan minat belajar siswa. Dengan elemen-elemen interaktif dan penggunaan teknologi seperti kode QR, siswa menjadi lebih antusias dan tertarik dalam proses pembelajaran. Hasil post-test menunjukkan peningkatan pemahaman materi, mengindikasikan bahwa *pop up book* mampu membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif. Kedua, penerapan teknologi *pop up book* juga memberikan dampak positif pada kompetensi pedagogik guru SMP. Guru dapat mengembangkan pemahaman TPACK (*Technology Pedagogical Content Knowledge*), yang menggabungkan pengetahuan teknologi, pengetahuan pedagogis, dan pengetahuan konten untuk merencanakan pembelajaran yang lebih relevan dan efektif. Selain itu, teknologi *pop up book* mempermudah guru dalam menciptakan materi interaktif, yang membantu mereka mengilustrasikan konsep-konsep yang sulit dengan lebih jelas dan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, penerapan teknologi *pop up book* dalam pembelajaran PPKn tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa tetapi juga memperkaya kompetensi pedagogik guru SMP, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, 1(1), 173–186.
- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Akbar Gifary, N. (2022). Identifikasi Media Pembelajaran PPKn untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Journal of Social Knowledge Education (JSKE)*, 3(2), 43–47. <https://doi.org/10.37251/jske.v3i2.405>
- Bukit, S., & Tarigan, E. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 13(2), 110–120. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v13i2.490>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi*, 27(2), 187. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>
- Hiranmayena, N. P. C., Margunayasa, I. G., & Wibawa, I. M. C. (2022). Media Pop-Up Book Berbantuan QR Code Pada Tema Keselamatan di Rumah dan Perjalanan. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 5(2), 260–268. <https://doi.org/10.23887/jp2.v5i2.46549>
- Israaq, Maharani, J. H. P. (2023). Relevansi Pengembangan Media Pembelajaran Matematika. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(1), 353–361. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i1.719>
- Kristanto, A. (2016). Media Pembelajaran. *Bintang Sutabaya*, 1–129.
- Ndraha, H., & Harefa, A. R. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara. *Journal on Education*, 06(01), 5328–5339. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3714>
- Nopita Apriliyanti Susana, A. M. D. S. A. A. M. (2023). Pengaruh Metode Pop Up Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam : Meta Analisis. 2 No.11, 1169–1188. <https://doi.org/https://doi.org/10.53625/joel.v2i11.5969>
- Sabda, M., Akbar, F., Hidayat, O. S., Hasanah, U., & Jakarta, U. N. (2023). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Komik Digital Penerapan Sila Pancasila Berbasis Masalah. 160–167.
- Salma. (2021). Instrumen Observasi: Pengertian, Macam, Langkah, dan Contohnya.
- Sukmawarti, E. (2021). Pengembangan Media Pop Up Book Pada Pembelajaran PKN Di SD. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 2(4), 110–122. <https://doi.org/10.51178/jesa.v2i4.321>